

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis resepsi, dimana suatu penelitian kualitatif berusaha menjelaskan mengenai suatu fenomena dengan melakukan pengumpulan data dari informan secara mendalam. Riset ini secara khusus menggunakan sampling yang sangat terbatas, sebab hanya menggunakan sampling tertentu yang memang memahami kedalaman dari suatu fenomena penelitian, dan jika data yang terkumpul sudah memberikan gambaran dari fenomena tersebut, maka tidak perlu lagi mencari informan lainnya.

Penelitian ini berfokus pada konten, teks di media sosial serta bagaimana respon dari pengguna media sosial serta hubungannya dalam melakukan interpretasi terhadap konten tersebut dengan melihat dari teks yang terbaca dan melihatnya dari beberapa sudut pandang yang berbeda dengan membahas mengenai berbagai pengalaman hidup yang beraneka menjadi sebuah kesenjangan yang penting dalam penelitian analisis resepsi. Sebab dalam memahami suatu teks, konten dalam media sosial membutuhkan suatu pengalaman individu bagaimana mereka memberikan pemaknaan dalam memahami konstruksi di media sosial (Rahmat Kriyantono, 2009, hlm. 56-57).

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Terdapat beberapa poin penting dalam menggunakan metode analisis resepsi, secara jelas Jensen menjelaskan bahwa terdapat 3 elemen atau tahapan yang meliputi antara lain *collection of generation of data centers on the audience side*, dimana dalam tahapan ini setiap data yang diperoleh dari para

informan kemudian dilakukan penghimpunan menjadi satu untuk kemudian dilakukan analisis menggunakan metode analisis resepsi, yang datanya dilakukan pengambilan melalui proses kegiatan wawancara dan observasi terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis resepsi. Suatu analisis resepsi dalam operasionalisasinya merujuk pada suatu gabungan metode analisis yakni antara analisis wacana kritis media dan wacana khlayak media. Dimana pengguna suatu media dilihat sebagai suatu bagian dari komunitas yang aktif dalam melakukan dan menciptakan suatu persepsi makna. Khalayak aktif ini tidak hanya menerima saja suatu exposure / atau terpaan media, namun mereka juga secara tidak langsung melakukan analisis dan penalaran terhadap media tersebut bagaimana setiap wacana yang ada di dalam media dilakukan asimilasi ataupun internalisasi ke dalam praktik suatu budaya atau keseharian masyarakatnya.

Selanjutnya, jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif, dimana jenis penelitian ini membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat. Mengenai fakta-fakta mengenai sifat populasi atau objek penelitian terkait. Penelitian kualitatif ini menggunakan deskripsi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitiannya dan memberikan pemaknaan dari teks dan konten media secara kritis (Rahmat Kriyantono, 2009, hlm. 58-59).

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Partisipan**

Pada penelitian ini peneliti mengambil para responden mahasiswa yang merupakan perwakilan dari beberapa kampus terpilih sebab dengan perbedaan kampus tersebut secara tidak langsung juga akan terdapat perbedaan *frame of reference* dan *field of experience* sebab basis keilmuan mereka berbeda satu sama lain, misalnya basis keagamaan, pendidikan, teknik, keluarga, lingkungan sosial, pergaulan, lingkaran pertemanan, ataupun basis keilmuan secara umum sehingga mahasiswa yang memiliki latar belakang sosial tersebut dapat menjadi informan dalam

permasalahan dominan tentang bagaimana suatu opini atau kesadaran public kemudian dapat dimunculkan di media sosial sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh peneliti dalam subjek penelitian ini. Sehingga mahasiswa sebagai informan dalam penelitian ini memahami mengenai masalah dan bagaimana menjelaskan mengenai pemberitaan di media sosial yang menjadi focus dalam penelitian ini.

Peneliti dapat menentukan suatu informan yang ingin diteliti dengan menggunakan metode *purposive* sampling guna memperoleh data yang dibutuhkan. Para informan ini adalah para mahasiswa yang menempuh pendidikan di beberapa universitas di Kota Bandung dengan memiliki kemampuan akses media sosial meliputi youtube, instagram, dan twitter serta para mahasiswa ini dipilih informan yang aktif dalam organisasi atau komunitas intra kampus atau ekstra kampus mengenai perpolitikan, aktif dalam menggunakan sosial media, memiliki kesadaran mengikuti pemberitaan mengenai penanganan covid 19 oleh pemerintah, sebab focus penelitian ini sedikit banyak nantinya akan membahas *running* pemberitaan mengenai Covid 19 yang intens di beritakan di sosial media sehingga sangat penting untuk menemukan informan yang sangat melek dengan media sosial agar nantinya di dapatkan data yang variatif dan berimbang.

Berikut adalah penentuan kriteria dalam penentuan informan adalah sebagai berikut :

- 1.3.1.1 Mahasiswa yang menempuh pendidikan Universitas di Bandung dengan afiliasi memiliki dan aktif bermedia sosial meliputi youtube, instagram, dan twitter.
- 1.3.1.2 Memiliki akses dan afiliasi sosial, dimana meliputi mahasiswa yang aktif berperan dalam organisasi atau komunitas intra kampus ataupun ekstra kampus dengan berbagai basis, baik basis politik, dan memiliki keaktifan dalam penggunaan media sosial.

1.3.1.3 Menonton acara Mata Najwa di Narasi TV, khususnya menonton episode #MataNajwaMenantiTerawan

1.3.1.4 Peka terhadap isu terkini

Peneliti menentukan informan yang ingin diteliti dengan dipilih secara *purposive sampling* untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Berikut adalah daftar informan setelah melalui beberapa tahap pemilihan latar belakang dan pengetahuan dasar narasumber:

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan interview mendalam dengan informan, meliputi hal-hal yang mereka ketahui seputar penanganan covid oleh pemerintah yang berpengaruh dari pemberitaan kondisi kekinian di media sosial seperti bagaimana teks yang disebar dan konten yang ditampilkan dibaca atau dilihat. Dan bagaimana mereka bisa memberikan perbandingan mengenai bagaimana perbedaan pemberitaan mengenai penanganan Covid 19 oleh *media mainstream* dengan media alternatif seperti Narasi TV.

### 3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 5 Universitas teratas berdasarkan akreditasi dan mendominasi populasi mahasiswa di Bandung Raya yang merupakan 3 Universitas Negeri dan 2 Universitas Swasta, yaitu: Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Khatolik Parahyangan, dan Universitas Islam Bandung.

### 3.4 Jenis dan sumber data

Guna memperkuat akurasi dari data penelitian ini juga dilakukan penggalan dari berbagai jenis dan sumber data lainnya, yakni :

#### 1. Data Primer

Disini data primer adalah data utama dari penelitian ini dalam bentuk wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan menggunakan

narasumber yang dipilih dan dilakukan seleksi secara khusus sesuai dengan kriteria oleh peneliti. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh informasi secara langsung dari narasumber, dimana wawancara tersebut dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari narasumber dengan jumlah narasumber yang spesifik. Penelitian ini secara khusus dilakukan dengan beberapa mahasiswa di Bandung.

## 2. Data Sekunder

Yakni berupa penambahan data yang difungsikan guna melakukan informasi guna menunjang validitas dari suatu data primer. Data sekunder biasanya didapatkan dari buku-buu referensi yang menunjang penelitian, baik dalam bentuk jurnal, buku dan informasi pendukung lainnya (Rahmat Kriyantono, 2009, hlm. 60).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian tentunya dibutuhkan tehnik guna melakukan pengumpulan data agar diperoleh data yang valid dan terakurasi agar dapat dipertanggung jawabkan keotentikannya. Antara lain dengan cara menggunakan wawancara, observasi, dan melakukan dokumentasi, berikut adalah penjelasannya :

#### 1) Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Kegiatan wawancara adalah suatu tata cara pengumpulan data dalam suatu penelitian kualitatif yang membutuhkan keterlibatan manusia sebagai subjek (pelaku dan aktor) yang memiliki keterhubungan dengan suatu realitas atau kesenjangan / gap yang dipilih untuk diteliti. Dalam suatu penelitian komunikasi kualitatif dikenal setidaknya ada 3 jenis wawancara, yakni wawancara percakapan informal, wawancara merupakan cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) yang berhubungan dengan realitas atau kesenjangan/gejala yang dipilih untuk diteliti. Dalam

penelitian komunikasi kualitatif dikenal setidaknya ada tiga jenis wawancara yakni wawancara percakapan informal,

wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan wawancara dengan menggunakan *open-ended standart*. Dalam tahap ini dilakukan proses wawancara yang mendalam kepada narasumber yang telah ditentukan sebagai sampel populasi. Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan dan memberikan gambaran, contoh, konten serta teks yang berkaitan dengan berita hoaks kepada informan, dengan tujuan agar informan memahami topik yang akan dibahas dengan memberikan gambaran permasalahan kepada narasumber sebelum yang berkaitan memberi penerimaan mereka terhadap berita hoaks yang tersebar di media sosial. Dalam hal ini sesudah peneliti memberikan gambaran permasalahan kepada informan dan para informan sudah memahami teks serta konten berita tentang penanganan Covid-19 yang akan dibahas, peneliti dalam tahap selanjutnya melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang telah dipilih, kemudian wawancara dilakukan dengan memfokuskan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu penerimaan mahasiswa terhadap Acara Mata Najwa Episode #MataNajwaMenantiTerawan yang tayang di Narasi TV.

## 2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi adalah interaksi pelaku (subjek) serta hubungan yang terjadi antara subjek dengan objek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan. Adapun observasi dalam penelitian ini adalah interaksi antara peneliti dengan subyek ataupun informan untuk dapat memperoleh hasil yang akurat (Rachmah Ida, 2016, hlm. 161-164).

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode pengumpulan data. Metode observasi, wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah catatan-catatan mengenai observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan informan (Pawito, 2007, hlm. 132).

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Suatu instrument dalam penelitian adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti terkait dengan kegiatannya agar lebih sistematis dan mudah dalam melakukan pengkategorisasiannya (Arikunto, 2000, hlm 134). Instrument dalam penelitian diwujudkan dalam bentuk wawancara secara mendalam (*in depth interview*) untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana pemaknaan interaksi sosial, mendalami nilai dan rasa yang terungkap dalam ucapan dan perilaku responden ketika membahas suatu topic dari penelitian saat ini.

Selain responden, kehadiran peneliti sendiri adalah sesuatu yang dirasa sangat penting, sebab peneliti adalah instrument utama dalam penelitian kualitatif sebab peneliti adalah pihak yang akan bekerja mengumpulkan data dan melakukan interpretasi terhadap data dengan dibimbing dengan pedoman wawancara dan menggunakan pedoman observasi.

#### 3.5.2 Lembar Wawancara

Suatu lembar wawancara ditujukan guna memberikan instruksi secara jelas dan bagaimana batasan dalam proses wawancara antara responden dengan pewawancara. Dalam penelitian ini bentuk pertanyaannya adalah pertanyaan terbuka dimana pertanyaan tersebut memungkinkan responden untuk membuat pilihan sendiri dalam menyatakan responnya. Pertanyaan dalam penelitian kualitatif harus

bersifat terbuka, mudah dan dapat dipahami oleh informan sehingga setiap informan dapat menyampaikan apa yang ada dalam pemikiran mereka dan bagaimana perspektif mereka dalam menyikapi topic yang ditanyakan oleh pewawancara.

### **3.5.3 Lembar Observasi**

Catatan lapangan atau biasa juga disebut dengan lembar observasi merupakan suatu instrument dalam penelitian lapangan, yang digunakan untuk melakukan perekaman data selama kegiatan obeservasi lapangan berlangsung. Dimana kegunaan dari lembar observasi ini guna mencapai tujuan penelitian dengan melakukan perekaman terhadap obyek penelitian yang diamati dan selanjutnya di catat dalam bentuk laporan kegiatan observasi. Clark and Creswell (2015, hlm 344) menyatakan bahwa kegiatan observasi adalah suatu catatan lapangan yang menggunakan kata-kata atau gambar yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pengamatan di lapangan pada penelitian kualitatif.

### **3.5.4 Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan 3 tahapan yakni tahapan pra penelitian, pelaksanaan dan pembuatan laporan dimana pada tahapan pra penelitian, peneliti melakukan observasi pendahuluan guna mendapatkan gambaran dan deskripsi dari permasalahan di lapangan mengenai permasalahan yang menjadi tagar #MataNajwaMenantiTerawan dengan cara memetakan melalui pemberitaan dan media sosial khususnya twitter yang lebih banyak aktif melakukan cuitan memberikan pendapat netizen secara personal, sehingga kajian terhadap permasalahan lebih mendalam. Selanjutnya dilakukan perumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian mengenai hal tersebut.

Selanjutnya adalah menentukan judul dan melakukan profiling informan yang tepat untuk dilakukan penelitian serta mengurus perizinan penelitian dari akademik FPIPS, UPI. Pelaksanaan adalah tahapan inti dari penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap

para informan secara *depth interview* dengan wawancara secara terstruktur ataupun dengan cara mengembangkan pertanyaan tersendiri untuk menggali lebih dalam pemahaman dan pemaknaan informan terhadap.

Tahapan berikutnya adalah melakukan pengolahan hasil dari penelitian dengan cara melakukan reduksi data, hal ini penting sebab berfungsi memudahkan peneliti melakukan pengorganisasian hingga pada sub bab-sub bab terkecil, sehingga apabila ada data yang kurang bisa segera dilakukan pencarian data lebih lanjut. Setelah kegiatan reduksi data kemudian dilakukan analisa guna memaknai dari setiap data yang ada dan bagaimana fakta yang di dapatkan, dan tahapan akhir adalah melakukan analisa data.

Peneliti menganalisa bagaimana mahasiswa menerima dan memaknai acara #MataNajwaMenantiTerawan pada benak responden dan mengaitkannya dengan bagaimana responden memaknai hal tersebut dengan kondisi penanganan covid 19 oleh pemerintah Indonesia. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Tahap terakhir dalam penelitian adalah membuat kesimpulan dari analisis data yang telah disusun. Kesimpulan dari penelitian ini berbentuk hasil berupa perbedaan resepsi pada khalayak yang berupa (a) *Dominant (hegemonic) reading* : pembaca yang sejalan dengan kode-kode program (yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh si pembuat program atau pengirim pesan. (b) *Negotiated reading*: pembaca dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program atau pesan yang diterima namun dapat memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya. (c) *Oppositional reading*: pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program

atau pesan dan menolak makna yang disodorkan dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri di dalam mengeinterpretasikan pesan/program. Setelah kesimpulan didapatkan, peneliti akan melakukan verifikasi kembali agar data hasil penelitian sudah kredibel dan mewakili data dan fakta yang terdapat di lapangan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Pada tehnik analisis data, sesuai dengan uraian sebelumnya, bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah resepsi analisis dimana dalam penelitian ini metode tersebut menjadi suatu focus penelitian tentang bagaimana proses penerimaan khalayak tentang teks dan konten mengenai pemberitaan hoaks yang ditampilkan dalam media sosial, dan bagaimana tanggapan khalayak luas yang diwakili oleh para responden mengenai pemberitaan di media sosial tentang Covid 19. Seperti uraian diatas penelitian ini menggunakan teori *encoding-decoding* dari Stuart Hall yang digunakan sebagai metode guna melakukan penelitian mengenai resepsi analisis yang ingin diketahui peneliti mengenai pemberitaan Covid 19 di media massa dan sosial, peneliti ingin mengetahui bagaimana media massa atau media sosial melakukan encoding terhadap pemberitaan terhadap covid 19 dan kemudian bagaimana responden melakukan decoding terhadap teks dan konten yang telah mereka baca dan mereka lihat tersebut.

Pada aspek ini peneliti berusaha mencari tahu bagaimana pemaknaan responden terhadap teks serta konten di media massa dan medis sosial dan bagaimana para responden memahami dan melakukan proses analisis terhadap terpaan yang di dapat dari media massa dan media sosial. Kemudian peneliti akan melakukan analisis media menggunakan kajian analisis resepsi yang berfokus pada bagaimana pengalaman yang dialami, dirasakan, dan dilihat oleh para responden ketika mereka membaca suatu teks serta bagaimana mereka memaknai konten yang ada di media sosial yang kemudian mereka bisa merespon sesuai dengan pengalaman mereka.

### 3.6.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan data adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam kondisi yang dianggap relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan penelitian pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci setiap hasil wawancara sehingga pada pemeriksaan tahap awal sudah nampak fokus penelitian yang dialami.

### 3.6.2 Triangulasi

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang

diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan

kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan.

Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.